

***INTERNALIZATION OF ISLAMIC VALUES THROUGH
PESANTREN RAMADHAN ACTIVITIES***
(Case Study in MAN Bondowoso, East Java)
**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI KEGIATAN
PESANTREN RAMADHAN**
(Study Kasus di MAN Bondowoso, Jawa Timur)

Atika Rofiqatul Maula¹ ; Sahrizal Fathani²

UIN Sunan Kalijaga¹; UIN Kiai Haji Achmad Siddiq², Jember
atikarofiqoh@gmail.com; Sahrizalfatoni133@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.52048/inovasi.v16i1.290>

ABSTRACT

This research was compiled as a form of analysis of the role of madrasahs in instilling Islamic values through religious activities in the month of Ramadan. The activities carried out are in the form of Pesantren Ramadhan (PESROM) as a forum in motivating students to increase spirituality and have good ethics. Education is a place to gain knowledge and improve student behavior, just like madrasahs that have a special role to guide students to have an understanding and practice based on the teachings of the Islamic religion. The purpose of this article is to find out the concept of implementing Pesantren Ramadhan activities (PESROM) applied by MAN Bondowoso East Java, as well as the values instilled in it. This research uses qualitative research methods, namely data sources obtained through documentation techniques and online interviews. The collected data is then analyzed and compiled in the form of a descriptive narrative. The results of this study show that the series of PESROM activities at MAN Bondowoso are divided into two, namely the delivery of worship jurisprudence material and the delivery of Islamic values. The values instilled in PESROM activities are in the form of discipline, spirit of worship, noble character and religious moderation.

Keyword: Pesantren Ramadhan, Worship Practices, Islamic Values

ABSTRAK

Penelitian ini disusun sebagai bentuk analisis peran dari madrasah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kegiatan keagamaan di bulan Ramadhan. Kegiatan yang dilaksanakan ialah berupa pesantren Ramadhan (PESROM) sebagai wadah dalam memotivasi siswa dalam meningkatkan spiritualitas dan memiliki budi pekerti baik. Pendidikan menjadi tempat menimba ilmu serta memperbaiki perilaku siswa, seperti halnya madrasah yang memiliki peran khusus untuk membimbing siswa memiliki pemahaman dan berilaku berdasarkan ajaran agama Islam. Tujuan dari artikel ini ialah untuk mengetahui konsep pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan (PESROM) yang diterapkan oleh MAN Bondowoso Jawa Timur, serta nilai-nilai yang ditanamkan didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sumber data diperoleh melalui teknik dokumentasi dan wawancara secara daring. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rangkaian pelaksanaan kegiatan PESROM di MAN Bondowoso ialah terbagi menjadi dua, yaitu penyampaian materi fikih ibadah dan penyampaian nilai-nilai keislaman. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan dalam kegiatan PESROM ialah berupa kedisiplinan, semangat beribadah, berakhlak mulia dan moderasi beragama.

Kata Kunci: Pesantren Ramadhan, Praktik Ibadah, Nilai-nilai Keislaman

PENDAHULUAN

Bulan Ramadhan dipercaya oleh umat Islam sebagai bulan yang penuh dengan kemuliaan, dikarenakan pada bulan Ramadhan umat Islam di segala penjuru dunia sedang melaksanakan ibadah puasa serta banyak menambah ibadah-ibadah sunnah lainnya, seperti shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, dan amal ibadah lainnya. Banyak sekali pendidikan keislaman yang disampaikan pada bulan Ramadhan, mulai dari berbentuk kultum menjelang berbuka puasa atau bahkan setelah shalat subuh. Hal tersebut biasanya dilakukan untuk meningkatkan motivasi umat Islam dalam menjalankan ibadah, sehingga sering kali disampaikan tentang seruan untuk senantiasa berbuat kebajikan, baik selama Ramadhan maupun setelahnya (Syaifi, 2019).

Selain itu, di berbagai satuan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar hingga menengah, memiliki kegiatan khusus ketika bulan Ramadhan seperti halnya Pesantren Ramadhan atau biasa dikenal dengan Pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikhususkan pada bulan Ramadhan, sedangkan jika dilihat dari pelaksanaan kegiatannya, pesantren kilat ialah penyampaian pendidikan keislaman seperti pembacaan Al-Qur'an, fiqih, akidah akhlak, dan lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaannya ialah seperti layaknya di pesantren, namun dilakukan secara singkat (Al Fathoni, 2020). Setiap satuan pendidikan memiliki konsep yang cukup bervariasi dalam melaksanakan kegiatan pesantren kilat, baik dari waktu, materi yang disampaikan, dan tahapan kegiatannya (Setiawan, 2012).

Meskipun berbagai satuan pendidikan telah memiliki upaya dalam meningkatkan motivasi beribadah para siswa untuk berbuat hal positif saat bulan Ramadhan, namun pada kenyataannya masih ditemukan berbagai kasus kenakalan remaja yang dimuat oleh berbagai surat kabar selama bulan Ramadhan. Seperti halnya kasus pada tahun 2019 yaitu balap liar di kawasan jembatan Suramadu oleh sejumlah remaja, dimana aksi tersebut berlangsung sebelum saat berbuka

puasa (ngabuburit). Kejadian tersebut tidak hanya membahayakan keselamatan pengendara, namun juga sangat mengganggu pengendara lainnya sebab suara bising dari kenalpot (Khusaini, 2019). Tidak hanya itu, kasus lainnya juga ditemukan pada tahun 2020 yaitu terjadi di kota Blitar, dimana ditemukan sebanyak lima orang remaja dengan lima botol miras di sebuah kamar kos saat bulan Ramadhan (Kompas TV Jember, 2020). Kasus serupa juga terjadi di tahun yang sama, dimana terdapat empat remaja yang ditemukan tergeletak di lapangan Taman Kota Madiun dalam keadaan mabuk berat saat menjelang buka puasa. Remaja tersebut terdiri dari dua remaja putra dan dua remaja putri, diantaranya satu remaja berasal dari SMK dan lainnya masih duduk di bangku SMP (Efendi, 2020).

Kasus yang lebih parah dilakukan oleh para remaja saat bulan Ramadhan sampai berujung pada kematian. Seperti halnya kasus tawuran saat sahur di kota Bogor sekitar pukul 03.00 dini hari. Akibat dari kejadian ini terdapat dua korban yaitu satu orang mengalami luka dan satu lagi meninggal dunia (Astyawan, 2020). Selain itu, kasus tawuran juga terjadi di Jakarta Selatan di waktu sahur, dimana dalam kejadian tersebut satu orang dinyatakan tewas karena dibacok oleh dua orang remaja lainnya menggunakan senjata tajam (Firmansyah, 2020). Kejadian lainnya masih banyak yang beredar di bulan Ramadhan, baik pada tahun sekarang, maupun di tahun sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa meskipun dalam bulan Ramadhan masih banyak ditemukan berbagai kasus kenakalan remaja yang masih terjadi di setiap tahunnya. Adapun upaya yang dilakukan untuk menangani kasus tersebut telah dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari kepolisian, masyarakat, bahkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya madrasah sebagai bentuk antisipasi terjadinya kasus yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu melalui pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan dan penanaman nilai-nilai keislaman yang disampaikan.

KAJIAN TEORI

Pesantren Ramadhan

Pesantren Ramadhan merupakan kegiatan rutin tahunan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan, istilah kegiatan tersebut berbeda-beda di setiap sekolah, ada yang menyebutnya dengan pesantren kilat atau pesantren Ramadhan. Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia, dimana pesantren menjadi tempat bagi semua orang untuk mempelajari ilmu agama Islam. Selain menjadi tempat penyiaran agama Islam, pesantren juga menjadi tempat pembinaan perilaku serta akhlak seseorang dalam kehidupan bermasyarakat (Nata, 2019). Selain itu, pesantren juga dikenal dengan konsep kemandirian, dimana para santri (peserta didik di pesantren) dilatih untuk belajar secara mandiri serta melatih mereka untuk bersosial dan membentuk akhlak terpuji (Firdaus, 2020).

Seiring berkembangnya zaman, pesantren di berbagai sekolah formal juga menjadi kegiatan tahunan, yaitu dikenal dengan istilah pesantren kilat. Pesantren kilat merupakan kegiatan yang biasanya dilaksanakan pada bulan Ramadhan dengan jangka waktu singkat. Istilah pesantren kilat digunakan karena kegiatan tersebut berisikan pendalaman materi keislaman, dimana fokus dari kegiatan tersebut ialah seperti pada kajian fikih, pembinaan bacaan Al-Qur'an, akhlak dan tasawwuf. Pelaksanaan pesantren kilat dikemas dengan berbagai kegiatan yang terfokus pada siswa (*student centered*), dimana hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman terhadap materi keislaman secara komprehensif dalam waktu yang singkat (Dalimunthe, 2020). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pesantren kilat merupakan sebuah istilah dari kegiatan keislaman secara intens dalam waktu yang singkat. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut ialah sebagai pedalaman materi khususnya dalam bidang keislaman terkait bidang fikih, bacaan Al-Quran, dan tasawwuf, sehingga para siswa dapat memahami materi keislaman lebih baik dan jelas.

Nilai-nilai Keislaman

Nilai merupakan suatu keyakinan atau berupa perasaan yang diyakini memiliki suatu identitas yang memberikan corak khusus dalam pola pikir, perasaan, serta terhadap perilaku. Adapun nilai-nilai keislaman ialah ialah suatu nilai yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis, dimana didalamnya terdapat pembelajaran serta keteladanan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayah, 2019). Adapun nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dapat berupa materi akhlak, Al-Qur'an Hadis, fiqh, dan Tarikh, dimana nilai-nilai tersebut diinternalisasikan kepada para peserta didik dalam menjalankan ibadah serta memiliki budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama Islam (Rafsanjani & Razaq, 2019). Adapun nilai-nilai keislaman yang dapat digambarkan dalam pembelajaran dapat dicontohkan seperti sikap disiplin, berbuat baik terhadap sesama, semangat dalam belajar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, adanya kegiatan seperti pesantren Ramadhan diharapkan agar penyampaian dan internalisasi dari nilai-nilai keislaman dapat ditingkatkan.

Al Fathoni mengungkapkan bahwa, pesantren kilat memiliki tiga tujuan utama, yaitu *yang pertama* peningkatan ketauhidan, yaitu kegiatan pesantren kilat diharapkan agar menambah kedekatan para remaja atau siswa dengan Sang Pencipta, hal tersebut dilakukan untuk mencegah adanya perilaku negatif yang disebabkan oleh perubahan zaman. Selain itu, adanya peningkatan ketauhidan juga dilakukan sebagai alat kendali untuk para siswa yang telah menyimpang dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, agar terus meningkatkan rasa keimanan terhadap Allah SWT. *Kedua*, Pengembangan kepribadian, hal ini sangat erat kaitannya dengan pembentukan moral dan akhlak. Selain pesantren kilat memberikan pengajaran tentang ketauhidan dan juga praktik beribadah sehari-hari, kegiatan tersebut juga diarahkan untuk melakukan pengembangan kepribadian para siswa menjadi lebih baik. *Ketiga*, keterampilan bersosialisasi, yaitu kegiatan pesantren kilat menjadi sebuah wadah untuk mengasah keterampilan siswa di berbagai bidang, dimana salah satunya ialah bersosialisasi. Kemampuan bersosialisasi ini bisa dilakukan dengan cara aktif di berbagai

kegiatan selama pesantren kilat, seperti remaja masjid dan lainnya. Oleh karena itu, waktu singkat dalam pelaksanaan pesantren kilat hendaknya dilakukan secara maksimal, artinya dalam pelaksanaannya materi yang diberikan juga harus jelas dan tersusun secara baik, sehingga tujuan dari kegiatan pesantren kilat tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa (Al Fathoni, 2020).

Fajrussalam, dkk. dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, kegiatan pesantren kilat atau Ramadhan dapat melibatkan semua siswa yang ada di sekolah, seperti kegiatan pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 12 Kota Bandung dan SMA Negeri 21 Kota Bandung, dimana kegiatan tersebut diperuntukkan bagi siswa muslim dan non-muslim dengan materi yang disesuaikan dengan ajaran masing-masing.

Adapun kegiatan pesantren Ramadhan ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan konsep pemberian materi secara daring, pembiasaan ibadah bagi masing-masing peserta didik, serta penguatan akhlakul karimah. Pembiasaan ibadah yang dilakukan ialah berupa shalat lima waktu, tarawih, dan tadarus, sedangkan bagi siswa non-muslim ialah dengan membaca Injil dan mendengarkan renungan. Selain itu, salah satu rangkaian acara dalam kegiatan pesantren Ramadhan ialah melakukan aksi sosial kemasyarakatan serta menanamkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama (Fajrussalam, 2020).

Tinjauan berbeda juga dilakukan oleh Dalimunthe yang menyatakan bahwa, minat siswa dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu minat siswa mengikuti materi mempelajari Al-Qur'an dari segi bacaan dan Tajwid, minat siswa mengikuti materi tanya jawab tentang keislaman, dan minat siswa terhadap materi tatacara pelaksanaan shalat yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Pantai Labu, menunjukkan bahwa minat tertinggi siswa dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat ialah pada materi sesi tanya jawab tentang materi keislaman dengan presentase

87,5 % kategori sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan umur siswa yang memasuki usia remaja, sehingga materi yang paling diminati ialah metode diskusi yang interaktif. Selain itu, pesantren kilat juga mengajarkan siswa untuk mengikuti berbagai rangkaian kegiatan keagamaan secara berjamaah, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an bersama, dan dzikir berjamaah (Dalimunthe, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perlu adanya refleksi terhadap tujuan dari kegiatan pesantren kilat atau Ramadhan, serta adanya konsep yang sesuai dan lebih baik. Hal tersebut dimaksudkan agar tujuan kegiatan pesantren kilat dapat terselesaikan, lebih-lebih dalam penanaman nilai-nilai keislaman dan meningkatkan pengetahuan tentang praktik beribadah sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk melengkapi temuan dari berbagai penelitian terdahulu, serta dapat memberikan tambahan informasi dan menambah wawasan terkait kegiatan pesantren kilat atau Ramadhan.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan (Lexy J. Moleong, 1993). Penelitian ini dilakukan di MAN Bondowoso yang beralamat di Jl. Khairil Anwar No.278, Tegalbatu Utara, Badean, Kec.Bondowoso, Kab. Bondowoso. Kajian yang dibahas dalam penelitian ini ialah difokuskan pada kegiatan Ramadhan yaitu PESROM (Pesantren Ramadhan).

Adapun sumber data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Pada teknik wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru di MAN Bondowoso yaitu Bapak Mohammad Anwar Zaenori, S.Pd.I, selaku koordinator kegiatan PESROM dan Bapak Samsul Arifin, S.Com., selaku tim menetering. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa yaitu Dani Ramadhan (kelas XI Agama 1), Muhammad Fadilul Umam (kelas XI Agama 3) dan Muhammad Hoirul Umami (kelas XI IPA 1). Namun dikarenakan masih dalam kondisi pandemi,

sehingga proses wawancara lebih banyak dilakukan secara daring melalui telepon dan WhatsApp. Kemudian untuk sumber berbentuk dokumen semuanya berbentuk softfile dan tidak ada yang berupa dokumen cetak, seperti berupa surat aturan kebijakan pelaksanaan kegiatan pesantren secara daring, juknis kegiatan pesantren Ramadhan, foto kegiatan, dan lain sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis deskriptif, yaitu temuan-temuan dari lapangan akan disampaikan dengan cara mendeskripsikan temuan tersebut dalam bentuk narasi, dimana hasilnya sesuai dengan fenomena apa adanya. Kemudian data yang didapatkan dari lapangan juga akan dilakukan pengecekan atas kebenaran suatu data antara hasil wawancara dan dokumentasi. Meskipun data diinterpretasikan oleh peneliti, namun dalam hal ini redaksi yang disampaikan tidak bertentangan dengan data yang diperoleh dari lapangan (John W. Creswell, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pesantren Ramadhan MAN Bondowoso

Kegiatan pesantren kilat MAN Bondowoso dilaksanakan pada tanggal 19 April 2021 sampai dengan 23 April 2021, hal tersebut berdasarkan Surat Edaran dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tentang pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan tahun ajaran 2021/2022. Dikarenakan kegiatan PESROM (pesantren Ramadhan) dilaksanakan dalam masa pandemi COVID-19, maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara luring dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan yang berlaku, seperti melakukan pengecekan suhu tubuh, menggunakan masker, rajin mencuci tangan, serta menjaga jarak di tempat kegiatan berlangsung.

Adapun kegiatan pesantren Ramadhan tersebut diperuntukkan untuk semua elemen di Madrasah, mulai dari siswa, guru, tenaga kependidikan, serta staf yang lainnya. Siswa yang mengikuti kegiatan ini ialah terdiri dari kelas X dan kelas XI, dimana ketika pelaksanaan kegiatan tersebut setiap kelas dibagi menjadi dua hari, dikarenakan anjuran pelaksanaan

kegiatan luring di madrasah dari Satgas COVID-19 daerah Bondowoso. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Bapak Samsul yang menyatakan bahwa:

"...dan kita melibatkan seluruh warga madrasah, artinya yang jadi pendamping itu tidak hanya dewan guru, tapi kita juga melibatkan tata usaha, semuanya terlibat disitu, jadi mulai dari petugas kebersihan, staf administrasi, satpam, kita libatkan semuanya, mereka mengikuti seluruh kegiatan dari awal hingga akhir, karena nanti mereka juga menjadi tim monitoring (16 Mei 2021, MAN Bondowoso)"

Pelaksanaan kegiatan PESROM pada tahun 2021 tentu sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, dimana pelaksanaan kegiatan pesantren Ramadhan biasanya dilaksanakan sekitar 10 hari atau lebih, kemudian dikarenakan masih ada pembatasan dalam pelaksanaan secara tatap muka, sehingga pelaksanaan pesantren Ramadhan tersebut dipersingkat. Adapun pembagian peserta PESROM bagi siswa dibagi menjadi dua bagian dalam setiap kelasnya, yaitu menggunakan pembagian presensi. Setiap kelas memiliki jadwal dua hari secara bergantian, yaitu hari senin dengan hari rabu dan hari selasa dengan hari kamis, sedangkan bagi para guru dan staf lainnya mengikuti kegiatan setiap hari. Kemudian hari terakhir atau hari kelima diisi dengan kegiatan khotmil Qur'an bagi seluruh aktivitas akademik di madrasah dan beberapa perwakilan dari beberapa siswa.



Gambar.1 Pelaksanaan kegiatan PESROM di kelas

Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan PESROM (pesantren Ramadhan) berdasarkan SE Kemenag Jatim tentang pelaksanaan pesantren Ramadhan 2021/2022 ialah terdiri dari *tadarus Al-Quran, materi fikih ibadah (laharah,*

Shalat, Puasa dan Zakat), dan Kajian Islam *moderasi beragama (Islam Rahmatan li al-'alamin)*. Selain itu, sekolah menyusun jadwal kegiatan PESROM dengan rinci, yaitu kegiatan setiap harinya dimulai dengan Tadarus Al-Qur'an, shalat Dhuha, dilanjutkan dengan penyampaian kultum. Setelah itu kegiatan inti PESROM, yaitu *penyampaian materi fiqih (seperti laharah, shalat, puasa)* dan memberikan pemahaman tambahan berupa praktik ibadah yang baik dan benar, kemudian sesi terakhir ialah evaluasi pembelajaran.

Dikarenakan kegiatan PESROM pada tahun ini memang sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, sehingga pihak panitia pelaksana harus membuat konsep yang cukup padat serta efektif untuk para peserta PESROM. Salah satu rangkaian kegiatan PESROM ialah menambah pemahaman siswa terhadap praktik ibadah yang biasa dilakukan setiap hari, seperti halnya gerakan-gerakan dalam shalat serta tata cara dalam bersesuci. Adapun metode yang digunakan dalam penyampaian materi tentang fiqih ibadah dikhususkan kepada metode praktik, dimana para pendamping memberikan materi terkait pembahasan fiqih yang akan disampaikan, kemudian dilanjutkan dengan mengambil beberapa sampel dari para siswa untuk melakukan praktik secara langsung. Hal tersebut bertujuan agar para peserta dapat memiliki pemahaman yang benar dan jelas.

Menurut Bapak Anwar selaku koordinator pelaksana, pada sesi pelaksanaan materi praktik para peserta dibebaskan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dijelaskan, misalnya ada yang belum mereka pahami atau memiliki beberapa problem yang berkaitan. Artinya metode pembelajaran yang digunakan dikonsep untuk lebih interaktif dan lebih terbuka, sehingga para siswa lebih leluasa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun pernyataan sebelumnya juga disampaikan oleh salah satu siswa yang mengikuti kegiatan PESROM, namun dalam proses kegiatan sesi materi seperti penyampaian terkait fiqih ibadah dirasa kurang maksimal, hal tersebut dikarenakan waktu yang tersedia cukup sedikit, sehingga materi yang disampaikan cukup terbatas

dan memerlukan waktu lebih agar materi dapat difahami secara jelas dan menyeluruh. Pernyataan tersebut selaras dengan salah satu ungkapan dari salah satu siswa yang mengatakan bahwa:

"kalau menurut saya sih kurang faham kak, karena kan waktunya itu juga dibatasi kak, jadinya ya susah, ada yang keburu juga, penjelasannya jadi kurang lengkap (03 Juni 2021, Telepon) "

Terlepas dari pernyataan diatas, adapun kegiatan pembelajaran baik berupa materi maupun yang sifatnya praktik dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru bagi peserta didik. Hal ini dapat dirasakan oleh beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa praktik yang disampaikan ketika kegiatan PESROM dapat membekas dalam diri mereka, dimana sebelumnya terdapat praktik yang belum benar. Selain itu, terdapat materi yang sebelumnya telah disampaikan ketika di kelas namun tidak begitu faham, sehingga setelah kegiatan PESROM mereka dapat mengetahui serta mempraktikkan langsung bagaimana tata cara yang benar dalam bersesuci atau dalam gerakan shalat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh salah satu siswa XI Agama bahwa:

" ya alhamdulillah kemarin sih dari yang waktu tausiah itu, trus dari yang praktik juga ada yang istilahnya kaya bisa jadi pelajaran banget buat diri sendiri, apalagi kan pelajarannya itu di kelas ga begitu faham, trus diulang lagi ketika PESROM, alhamdulillah semakin faham (04 Mei 2021, Telepon) "

" ... yang paling diingat ketika praktik itu seperti gerakan sujud, i tu kan ada beberapa anggota badan yang harus menyentuh di tanah, trus juga ketika ruku' itu gerakannya bagaimana, itu yang paling diingat lagi (04 Mei 2021, Telepon) "

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran dalam praktik ibadah kegiatan PESROM dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru, yaitu khususnya pada hal-hal yang berkaitan dengan praktik ibadah sehari-hari. Hal ini tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pihak satuan pendidikan maupun para guru, karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam ditujukan agar dapat memberi manfaat baik bagi peserta

didik dan pendidik. Adapun manfaat tersebut dapat dirasakan dalam proses pembelajaran, terutama dalam kehidupan sehari-hari (Handayani, et al., 2021). Oleh karena itu, metode pembelajaran berupa praktik dalam fiqih memang sangat sesuai dengan materi yang disampaikan, terlebih fiqih lebih banyak membahas tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga metode praktik menjadi satu-satunya alternatif agar peserta didik memahami secara langsung dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Kegiatan PESROM

Kegiatan Pesantren Ramadhan MAN Bondowoso selain bertujuan untuk menambah nilai ibadah dalam bulan suci Ramadhan, kegiatan ini memiliki tujuan agar para peserta didik mendapatkan semangat baru dalam beribadah serta dalam belajar (MAN Bondowoso, 2021). Oleh karena itu, terdapat rangkaian kegiatan yang berupa tausiah, dimana hal tersebut diperuntukkan agar dapat menambah semangat belajar peserta didik, serta menyampaikan materi berupa wawasan tentang keislaman, yaitu didalamnya menyerukan tentang nilai-nilai keislaman yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan PESROM MAN Bondowoso tidak hanya terfokus pada penyampaian materi dan praktik ibadah saja, namun selama proses pelaksanaan kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai keislaman yang internalisasikan kepada seluruh warga madrasah, yaitu diantaranya:

1. Kedisiplinan

Penerapan sikap disiplin di MAN Bondowoso dapat dilihat melalui kegiatan PESROM yang telah dilaksanakan, dimana hal tersebut diimbangi dengan adanya peraturan madrasah yang telah ditetapkan. Kemudian pengaplikasian dari kedisiplinan tersebut diterapkan oleh pihak madrasah dan berlaku bagi seluruh warga madrasah, baik peserta didik, guru, maupun staf. Selama kegiatan PESROM berlangsung, penanaman nilai kedisiplinan ditanamkan kepada seluruh peserta kegiatan, yaitu salah satunya dengan disiplin pada jam masuk madrasah.

Berdasarkan peraturan yang telah disepakati bersama terkait jadwal dimulainya kegiatan PESROM, maka pintu gerbang madrasah akan ditutup sesuai jam kegiatan dimulai, yaitu pada pukul 07.30, sehingga jika masih ada yang telat datang, maka madrasah memberikan sanksi yang sifatnya mendidik, seperti mengaji dan lain-lain. Peraturan tersebut tidak hanya berlaku bagi peserta didik yang telat, namun juga berlaku bagi para pendidik serta staf madrasah jika tidak datang tepat waktu, sebagaimana pernyataan Bapak Anwar, yang menyebutkan bahwa:

" jangankan murid ya, ustadz dan ustadzah pun yang telat, selama kegiatan sudah dimulai, karena ketika dimulai ngaji itu pintu semuanya ditutup, agar kelihatan anak-anak yang sungguh-sungguh mengikuti kegiatan, untuk mengandung nilai pembelajaran, maka pintu semuanya ditutup, tetap ya, kultur madrasah itu tetap menanamkan nilai disiplin yang tinggi, tidak membedakan antara murid dengan ustadz dan ustadzah, kalau sudah terlambat ya sudah, menunggu sekitar 15 sampai 20 menit sampai pintu dibuka (27 Mei 2021, Telepon)"

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, maka nilai kedisiplinan dapat diterapkan melalui berbagai perilaku yang diatur dan telah menjadi kesepakatan bersama, dengan tujuan agar membentuk suatu sikap patuh dan tertib akan peraturan yang diberlakukan (Rizkon, 2019). Penanaman nilai kedisiplinan tentu merupakan bagian dari pembentukan karakter, dimana sikap tersebut dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan, sehingga proses internalisasi nilai kedisiplinan dapat dicapai dengan baik (Utami, 2019). Hal inilah yang diterapkan di MAN Bondowoso bagi seluruh warga madrasah, dimana tidak ada perbedaan antara peserta didik dan para tenaga pendidik dalam hal kedisiplinan. Sehingga hal seperti ini dapat mendorong pendidik agar memberikan keteladanan bagi peserta didik untuk bersikap disiplin.

2. Semangat Beribadah

Terdapat beberapa hal yang menjadi proses internalisasi dari kegiatan pesantren Ramadhan (PESROM), salah satunya ialah dalam hal ibadah dan spiritual. Pelaksanaan kegiatan ekstra ketika bulan Ramadhan tentu merupakan sebuah inisiatif yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam ranah

spiritual. Mengingat bulan Ramadhan adalah bulan yang suci dan dipercayai penuh dengan keberkahan, sehingga peningkatan beribadah di bulan Ramadhan tentu banyak dilakukan oleh umat Islam sebagai bentuk peningkatan ketauhidan (Al Fathoni, 2020).

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan PESROM di MAN Bondowoso salah satunya ialah untuk meningkatkan spiritualitas dan semangat beribadah warga madrasah, baik dari kalangan siswa, guru serta para staf. Hal ini dilakukan agar seluruh warga madrasah dapat meningkatkan semangat serta keistiqamahannya dalam melaksanakan ibadah. Hal ini selaras dengan pernyataan dari bapak Anwar yang menyebutkan bahwa:

" kita datang ke madrasah saja nilainya adalah untuk beribadah, semuanya bernilai ibadah, apalagi ini di bulan Ramadhan, karena nilainya luar biasa, sehingga dengan menanamkan nilai ibadah harapannya dengan tujuan dilaksanakan pesrom adalah tentu tambah dan tumbuhnya nilai keimanan kita kepada Allah Swt, tumbuhnya ketakwaan kepada Allah swt (27 Mei 2021, Telepon) "

Oleh karena itu, dilaksanakannya kegiatan PESROM merupakan bentuk dari stimulus sekaligus sebagai motivasi bagi seluruh elemen yang ada di madrasah untuk meningkatkan serta menumbuhkan rasa semangat untuk melaksanakan ibadah. Tentu hal tersebut tidak hanya dalam lingkup pada bulan Ramadhan, karena diharapkan setelah bulan Ramadhan dan kegiatan PESROM berakhir, semangat beribadahnya tetap istiqamah. Selain itu, bentuk dorongan dan stimulasi dalam semangat beribadah yang ditanamkan oleh kegiatan PESROM ini ialah seperti pelaksanaan *Qira'atul Qur'an*, kemudian dilanjutkan dengan shalat Dhuha secara berjamaah. Kedua kegiatan tersebut tentunya menjadi sebuah dorongan bagi para peserta PESROM untuk meningkatkan nilai ibadah yang dicontohkan seperti pelaksanaan shalat berjamaah dan pembacaan Al-quran, dimana harapannya para peserta dapat mengaplikasikan secara istiqamah meskipun kegiatan PESROM telah berakhir.

Namun disamping pembasahan diatas, upaya dalam mendorong semangat dalam ber-

ibadah warga madrasah khususnya pada siswa ketika kegiatan PESROM hanya menyentuh pada bagian awal, artinya bentuk dorongan yang dapat disajikan hanya sebatas ketika kegiatan di Madrasah. Adapun tindak lanjut dalam upaya peningkatan ibadah serta keistiqamahan beribadah siswa masih belum terlihat, dikarenakan belum adanya pengecekan atau tindak lanjut secara langsung, misalnya para siswa diberikan form shalat dan tadarus selama bulan Ramadhan sebagai alat kontrol, dimana form tersebut dapat dijadikan acuan serta dorongan kepada siswa agar lebih istiqamah dalam beribadah.

3. Berakhlak Mulia

Sebagaimana yang telah diketahui bersama, bahwa ketika bulan Ramadhan tidak semua kalangan pelajar melakukan aktifitas yang bernilai positif, namun masih terdapat beberapa kasus pelajar yang menyimpang dari ajaran agama dan moral (Marlina, 2012). Maka dari itu, adanya kegiatan seperti pesantren Ramadhan ialah sebagai bentuk antisipasi dari kenakalan para pelajar. Tidak lain halnya kegiatan PESROM di MAN Bondowoso bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa, dimana kegiatan PESROM ini mengandung banyak hal yang bersifat positif, sehingga pihak madrasah bertujuan untuk meminimalisir bentuk perilaku negatif di kalangan siswa.

Adapun penanaman akhlak mulia tentu dapat dimulai dari adanya kesadaran spiritualitas terlebih dahulu, dimana seperti penjelasan sebelumnya bahwa kegiatan PESROM bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dan nilai ibadah bagi warga madrasah, sehingga tahap selanjutnya ialah terdapat menanamkan karakter agar nantinya warga madrasah memiliki akhlak serta budi pekerti yang mulia (Dermawan, 2013). Selain itu, bentuk ibadah yang dilaksanakan ketika PESROM diharapkan agar mampu membentuk sikap warga madrasah menjadi lebih baik, dimulai dari melakukan ibadah puasa, shalat berjamaah, tadarus dan lain sebagainya. Artinya dari kegiatan ibadah yang dilakukan dapat membawa dampak positif bagi perilaku sehari-hari, selama bulan Ramadhan dan setelahnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Anwar, yaitu:

" tentunya diharapkan dengan tumbuh keimanan

dan ketakwaan kepada Allah Swt., perilaku sikap kita di bulan Ramadhan yang itu merupakan bulan pendidikan atau madrasah di bulan Ramadhan itu betul-betul tertanam nanti tidak hanya kepada guru, namun juga tertanam pada siswa, sehingga keluar dari bulan Ramadhan adalah merupakan pemenang yang selalu meningkatkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, badahnya bahkan perilakunya semakin lama semakin baik (27 Mei 2021, Telepon)"

Selain pemaparan diatas, adapun bentuk penanaman akhlak terpuji dapat dilakukan dengan cara keteladanan dari para guru. Dikarenakan kegiatan PESROM di MAN Bondowoso melibatkan seluruh warga madrasah, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk memberikan contoh perilaku yang baik. Hal ini tentu dapat dicontohkan dengan kedisiplinan ketika hadir ke madrasah, keistiqamahan dalam mengikuti rangkaian kegiatan PESROM, serta dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik agar melakukan hal-hal positif dan menjauhi perilaku negatif.

4. Moderasi Beragama

Rangkaian dari kegiatan PESROM MAN Bondowoso berdasarkan penjelasan Bapak Samsul, selaku tim mentoring PESROM, ialah penyampaian tausiah yang dilakukan setelah shalat Dhuha, yaitu imam sekaligus menjadi penceramah yang memberikan kultum kepada para peserta PESROM. Pemberian tausiah kepada para peserta melakukan salah satu penanaman nilai keislaman yang dapat disampaikan. Berdasarkan SE Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur terkait materi pesantren Ramadhan, salah satunya ialah menyampaikan materi tentang moderasi beragama. Hal ini diterapkan oleh MAN Bondowoso melalui kegiatan tausiah yang disampaikan setelah pelaksanaan shalat Dhuha.

Adapun materi yang disampaikan oleh para penceramah juga disesuaikan dengan rundown tema yang telah disusun oleh pihak panitia pelaksana, dimana didalamnya terdapat tema-tema tentang moderasi beragama, diantaranya: "*New Normal* dalam Perspektif Moderasi Beragama" , "*Moderasi Beragama Melalui Keteladanan Dakwah Rasulullah*" , "*M o d e r a s i Beragama dalam Mewujudkan Generasi Islam*

Rahmatan li `âlamîn" , "*Implementasi Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam Perspektif Al-Qur'an*", dan "*Moderasi Dakwa pada Era Keterbukaan Informasi*" .

Oleh karena itu, maka penanaman nilai moderasi beragama tentu sangat sesuai dengan kondisi pada saat ini, dimana peserta didik diberikan pemahaman serta pengetahuan tentang moderasi beragama dalam dunia pendidikan serta bagaimana pandangan moderasi beragama dalam pandangan Islam itu sendiri (Hermawan, 2020). Hal ini tentu menjadi hal sangat penting yang perlu diperhatikan oleh satuan pendidikan yang memiliki latar belakang agama tertentu, seperti halnya madrasah, dikarenakan lingkungan madrasah yang cukup homogen, sehingga perlu adanya pengenalan dan pemahaman tentang moderasi beragama.

Berdasarkan pemaparan yang telah dibahas sebelumnya, Bapak Anwar mengungkapkan bahwa kegiatan PESROM MAN Bondowoso tahun 2021 sangat jauh dari kategori ideal yang diharapkan oleh para jajaran madrasah, dikarenakan berbagai pembatasan yang harus tetap dipatuhi selama masa pandemi COVID-19. Namun kegiatan PESROM dilaksanakan secara luring (tatap muka) cukup mengobati rasa kerinduan bagi para guru dengan peserta didik dan sebaliknya. Sehingga kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk silaturahmi antara guru dan peserta didik selama masa pandemi. Selain itu, kegiatan tersebut menyediakan waktu bagi para wali kelas untuk mengontrol peserta didik yang memiliki persoalan dalam menyelesaikan tugas, sehingga terdapat sesi evaluasi pembelajaran di akhir sesi kegiatan PESROM. Hal tersebut tentu sangat dibutuhkan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan secara daring, serta dapat membantu para peserta didik yang memiliki kendala dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Selain itu, kegiatan PESROM menjadi sebuah alternatif dalam meningkatkan semangat siswa dalam ranah spiritualitas, baik dari segi beribadah maupun dalam bersosial. Tentu dalam hal ini banyak aspek yang perlu diperhatikan agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai. Dikarenakan kegiatan seperti PESROM termasuk dalam kategori kegiatan ekstra madrasah atau sekolah,

sehingga dibutuhkan konsep yang cukup sederhana dan efektif, mengingat orientasi dari kegiatan ini sangat kental dengan proses internalisasi pemahaman praktik beribadah. Oleh karena itu, dibutuhkan metode atau konsep kegiatan yang matang dan menarik, agar siswa dan para peserta lainnya tidak mengalami kebosanan, atau bahkan tidak berantusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan kegiatan Pesantren Ramadhan (PESROM) dan penanaman nilai-nilai keislaman di MAN Bondowoso, dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi dari nilai-nilai keislaman kepada remaja sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut menjadi sebuah upaya dalam menangani atau mencegah terjadinya penyimpangan perilaku di kalangan remaja. Adapun kegiatan Pesantren Ramadhan yang dilaksanakan oleh MAN Bondowoso telah

memberikan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif bagi seluruh warga madrasah, yaitu ketika bulan suci Ramadhan dan setelahnya. Selain meningkatkan pemahaman peserta didik dalam praktik fikih ibadah, terdapat nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kegiatan tersebut, yaitu seperti nilai kedisiplinan siswa dalam lingkup madrasah, meningkatkan semangat beribadah, penanaman akhlak mulia dan nilai moderasi beragama sehingga kegiatan tersebut dapat memenuhi ketercapaian dalam membimbing siswa lebih baik dalam praktik ibadah dan berakhlak mulia.

Rekomendasi

Penelitian ini memaparkan terkait penanaman nilai-nilai keislaman disampaikan melalui kegiatan Pesantren Ramadhan agar dapat memberikan sebuah pengetahuan baru kepada para guru dan lembaga pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan mengenai penanaman nilai-nilai keislaman melalui kegiatan luar kelas lainnya, baik dari program sekolah maupun kegiatan sosial keagamaan siswa lainnya. [α]

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fathoni, A. A. M. (2020). Pesantren Kilat (Sebuah Tinjauan Poblematika Pendidikan Agama Islam/ Akhlak). *Jurnal Literasiologi*, 3(4).
- Astyawan, P. R. (2020). Tawuran saat Sahur, Seorang Remaja di Bogor Tewas. Okezone. <https://megapolitan.okezone.com/read/2020/04/29/338/2206739/tawuran-saat-sahur-seorang-remaja-di-bogor-tewas>
- Dalimunthe, R. A. (2020). Minat Siswa Mengikuti Pesantren Kilat di SMK Negeri 1 Pantai Labu Tahun 2019. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 158–169.
- Dermawan, O. (2013). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Ibadah Puasa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Efendi, A. W. (2020). Diduga Mabuk Berat Jelang Berbuka Puasa, 4 Remaja di Madiun Dievakuasi. *Sindonews.Com*. <https://daerah.sindonews.com/read/21941/174/diduga-mabuk-berat-jelang-berbuka-puasa-4-remaja-di-madiun-dievakuasi-1588953932>
- Fajrussalam, H. (2020). Inovasi Pembelajaran Pesantren Ramadhan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 1–10.
- Firdaus, M. A. (2020). Pendidikan Akhlak Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 136–151.
- Firmansyah, M. J. (2020). Polisi Tangkap Remaja Pelaku Tawuran Saat Sahur di Jagakarsa. *Tempo.Co*. <https://metro.tempo.co/read/1337438/polisi-tangkap-remaja-pelaku-tawuran-saat-sahur-di-jagakarsa/full&view=ok>

- Handayani, F., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pembelajaran PAI di SMA:(Tujuan, Materi, Metode, dan Evaluasi). *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 93–101.
- Hermawan, A. (2020). Nilai moderasi Islam dan internalisasinya di sekolah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 31–43.
- Hidayah, N. (2019). Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Muftadiin*, 5(02), 31–41.
- John W. Creswell. (2019). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. PUSTAKA PELAJAR.
- Khusaini, A. (2019). Balap Liar Jelang Berbuka di Kawasan Suramadu. *Jawa Pos*.
<https://www.jawapos.com/jpg-today/21/05/2019/balap-liar-jelang-berbuka-di-kawasan-suramadu/>
- Kompas TV Jember. (2020). 5 Remaja Pesta Minuman Keras di Tengah Wabah Virus Corona. *Kompas TV*.
<https://www.kompas.tv/article/77855/5-remaja- pesta-minuman-keras-di-tengah-wabah-virus-corona>
- Lexy J. Moleong. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- MAN Bondowoso. (2021). Meraih Keberkahan Melalui Kegiatan Pesantren Ramadhan 1442 H (PESROM).
MAN Bondowoso. <https://www.manbondowoso.sch.id/index.php?id=berita&kode=38>
- Marlina, E. (2012). Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 249–265.
- Nata, A. (2019). *Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Kencana.
- Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16–29.
- Rizkon, A. (2019). Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 23–29.
- Setiawan, A. (2012). Model Pembelajaran Pesantren Kilat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Salatiga. *INFERENSI Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 6, 275–300.
- Syaifi, M. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ibadah Puasa Ramadhan. *Jurnal Tarbawi*, 7, 1–29.
- Utami, S. W. (2019). Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kedisiplinan siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 63–66.